



**PENGUNAAN SOSIOLEK PADA FILM *SINGLE PART 2* KARYA
RADITYA DIKA DAN *NGERI NGERI SEDAP* KARYA BENE DION
RAJAGUKGUK**

SKRIPSI

**OLEH
ROMI INES ISTIQOMAH
NPM 21901071108**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DESEMBER 2023**

ABSTRAK

Istiqomah, Romi Ines. 2023. *Penggunaan Sosiolek pada Film Single Part 2 Karya Raditya Dika dan Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: penggunaan, sosiolek, film

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan sosiolek dalam dua film terkenal, yaitu "Single Part 2" karya Raditya Dika dan "Ngeri Ngeri Sedap" karya Bene Dion Rajagukguk. Sosiolek, sebagai bentuk variasi bahasa dalam setting sosial, menjadi pusat perhatian penelitian untuk menginvestigasi cara penggunaan bahasa mencerminkan karakter, konflik, dan dinamika hubungan sosial dalam alur cerita film. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif, seperti catatan lapangan, dokumen pribadi, dan sumber lainnya. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, yang melibatkan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran mendalam tentang materi yang dibahas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua sutradara memanfaatkan sosiolek sebagai alat untuk menghadirkan karakter yang autentik dan merinci lapisan sosial dalam plot cerita mereka. "Single Part 2" menggambarkan penggunaan sosiolek untuk menyoroti kehidupan perkotaan modern, dengan karakter-karakter yang berbicara menggunakan gaya bahasa yang mencerminkan identitas kota besar. Sebaliknya, "Ngeri Ngeri Sedap" mengintegrasikan sosiolek dalam konteks kedaerahan, menampilkan beragam dialek dan gaya bahasa yang mencirikan latar belakang budaya tertentu.

Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana sosiolek digunakan untuk membangun humor dan menambah dimensi emosional dalam cerita. Sosiolek tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan dalam



membentuk karakterisasi yang mendalam dan menggambarkan keberagaman sosial.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan sosiolek dalam konteks film populer Indonesia. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pandangan tambahan terhadap kekayaan bahasa dalam industri film, serta menyumbangkan wawasan terhadap cara sosiolek digunakan untuk menciptakan narasi yang menarik dan relevan dengan masyarakat luas.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa bisa dikatakan sebagai simbol-simbol, bunyi, atau kode-kode lainnya dan bersifat arbitrer. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk interaksi antar makhluk sosial Abdul Chaer (2014:33). Bahasa itu bervariasi karena penutur bahasa itu sangat beragam dan bahasa itu sendiri digunakan untuk keperluan yang beraneka ragam. Berdasarkan penuturnya kita mengenal adanya dialek-dialek, baik dialek regional maupun dialek sosial. Lalu berdasarkan penggunaannya kita mengenal adanya ragam-ragam bahasa, seperti ragam jurnalistik, ragam sastra, ragam ilmiah, dan sebagainya. Bahasa tercipta dengan bentuk yang baik, komunikatif dan efektif sehingga memudahkan penggunaannya dalam berinteraksi.

Bahasa juga terbentuk dengan khas setiap kelompok dan disesuaikan dengan kebudayaan kelompok tersebut. Adanya khas bahasa menciptakan ragam atau variasi bahasa yang dipakai dan dipahami oleh suatu kelompok masyarakat tertentu (Prayudi & Nasution, 2020). Variasi bahasa merupakan seperangkat pola tuturan manusia yang mencukupi bunyi, kata, dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal seperti geografis dan faktor sosial. Chaer & Agustina, (2014) membagi variasi-variasi bahasa menjadi 4, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana.

Variasi atau ragam bahasa ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2010:62). Tidak ada suatu bahasa di dunia ini yang tidak memiliki variasi karena variasi bahasa dapat berwujud perbedaan antara kelompok orang dan fungsi kegiatan dalam bermasyarakat sosial. Namun, variasi ini masih melingkupi pola atau dasar yang sama. Variasi ini antara lain disebabkan oleh pengaruh bahasa tetangga, seperti bentuk kosa kata, struktur, dan lafalnya.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukannya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Chaer dan Agustina (2010:81) mengatakan bahwa variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Teori tersebut sangat membantu untuk mengetahui variasi bahasa yang terdapat pada film, khususnya yang mengandung variasi bahasa dialek dan sosiolek. Variasi dari segi penutur meliputi idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek. Idiolek adalah ujaran individu yang unik dimiliki oleh perseorangan. Dialek merupakan suatu ragam bahasa yang dikaitkan dengan sekelompok penutur tertentu dan saling mengerti dengan ragam-ragam lainnya. Sosiolek adalah variasi

bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Dalam artikel ini pembahasan yang diambil terkait dengan penggunaan variasi bahasa dengan mengamati beberapa film.

Film merupakan media komunikasi untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film juga memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat sosial. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film diartikan sebagai suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya dimana didalamnya menjadi ruang ekspresi bebas untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan variasi Bahasa sosiolek yang difokuskan pada film. Menurut Kridalaksana (2008) sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa. Penggunaan variasi bahasa pada film akan menghasilkan situasi-situasi bahasa yang bervariasi. Satu bahasa dengan bahasa yang lain akan sangat mempengaruhi, sebagaimana pernyataan Ohoiwutun (2007:9) bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi. Alwasilah (2012:37) menyatakan bahwa sekelompok orang biasanya pada tempat yang sama, berbicara ragam bahasa yang sama, atau bahasa baku yang sama.

Dari pengertian variasi bahasa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan bentuk-bentuk varian dalam bahasa yang memiliki keragaman untuk digunakan dalam berinteraksi sesama masyarakat.

Dalam penelitian relevan sebelumnya yang berjudul “Variasi Bahasa Dalam Dialog Tokoh Film *Toba Dreams* Garapan Benny Setiawan” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam dialog tokoh film *toba dreams* garapan benny setiawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana hasil analisisnya diuraikan dengan kata-kata melainkan bukan dalam bentuk angka. Subjek dalam penelitian ini menggunakan dialog tokoh film *toba dreams*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah variasi bahasa dalam film *toba dreams* yang difokuskan pada dialog tokoh.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam penggunaan variasi bahasa sosiolek pada film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan memfokuskan penelitian pada penggunaan variasi bahasa sosiolek yang ada pada film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*. Objek pada penelitian ini yaitu pada film dengan penggunaan variasi bahasa sosiolek. Perbedaan selanjutnya peneliti mengkaji berdasarkan penggunaan variasi bahasa sosiolek pada film, berkembangnya media massa saat ini, khususnya film peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai variasi bahasa yang terdapat pada film. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu wujud variasi bahasa sosiolek dalam film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*, dan faktor penyebab terjadinya sosiolek dalam film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dapat dilihat dari objek dan subjek penelitian dimana penelitian ini memiliki subjek berupa variasi bahasa sosiolek pada film dan objek penelitian berupa film kajian sosiolinguistik.

Penelitian ini mengkaji penggunaan variasi bahasa sosiolek pada film. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang variasi bahasa dalam film *toba dreams* garapan Benny Setiawan yang difokuskan pada dialog tokoh.

Penelitian ini menggunakan 2 film yang menjadi objek penelitian yaitu *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*, yang memiliki latar tempat serta bahasa yang berbeda. Peneliti ingin meneliti perbedaan bahasa yang ada di film *Single Part 2* yang menggunakan bahasa Indonesia, dan *Ngeri-Ngeri Sedap* yang menggunakan bahasa Batak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Wujud variasi bahasa sosiolek dalam film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*.
- 2) Faktor penyebab terjadinya sosiolek dalam film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud variasi bahasa sosiolek dalam film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*.

- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya sosiolek dalam film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca mengenai variasi bahasa sosiolek yang ada dalam film serta berfungsi agar pembaca mengetahui bahwa variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda dalam kegiatan interaksi sosial. Sebagaimana juga dengan variasi bahasa ini cenderung lebih santai dibandingkan dengan menggunakan ragam baku.

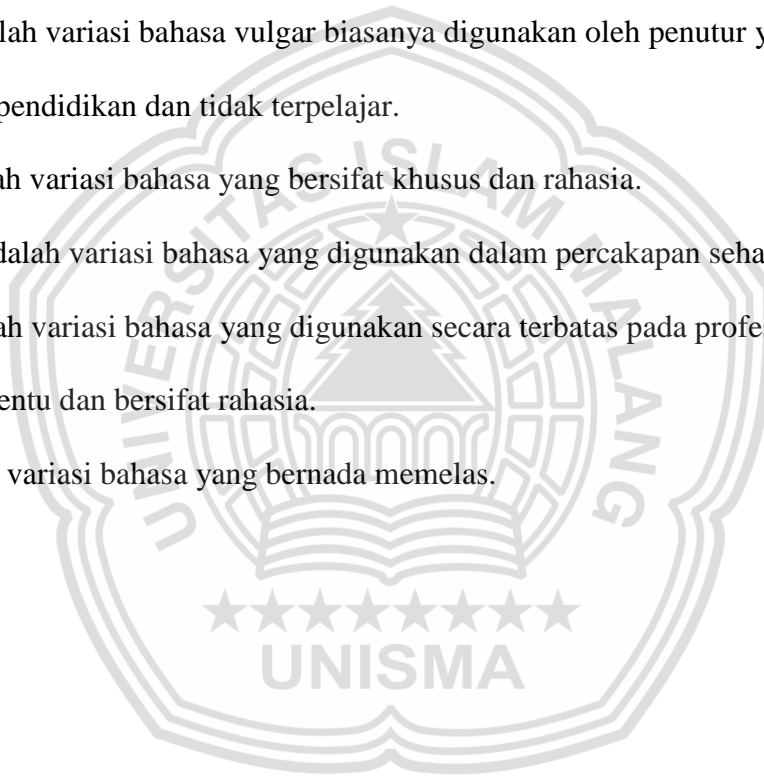
1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau bahan evaluasi dalam penelitian selanjutnya tentang penggunaan variasi bahasa sosiolek pada film, untuk kalangan masyarakat dapat mengetahui bahwa variasi bahasa itu sangat beragam bahasa dalam berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Di dalam penelitian ini juga terdapat edukasi kepada pembaca mengenai penggunaan variasi bahasa sosiolek yang merupakan ragam bahasa yang digunakan masyarakat tutur.

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Variasi bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara kawan bicara, dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan.

- 2) Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.
- 3) Film adalah salah satu karya sastra yang dilakoni menggunakan media yang bersifat visual atau audio visual memiliki tujuan untuk berkomunikasi guna menyampaikan pesan nilai-nilai budaya yang positif.
- 4) Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada bahasa lain.
- 5) Vulgar adalah variasi bahasa vulgar biasanya digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan dan tidak terpelajar.
- 6) Slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia.
- 7) Kolokial adalah variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- 8) Argot adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.
- 9) Ken adalah variasi bahasa yang bernada memelas.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (2) saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pemajasan, penyiasaan struktur, dan citraan pada transkrip teks ceramah Ustaz Abdul Somad yang diunggah pada tahun 2020. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variasi yang ada pada film *Single Part 2* dan *Ngeri-Ngeri Sedap* maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penggunaan Variasi Bahasa

Dalam film *Single Part 2* lebih banyak muncul variasi kolokial dan ken. Banyaknya variasi bahasa ken dikarenakan karena pada film tersebut, tokoh Ebi diceritakan sebagai sosok yang dikasiani banyak orang karena statusnya yang masih single. Harapan Ebi pada perubahan status singlanya mengakibatkan banyak menggunakan frasa atau kalimat dengan nada memelas. Sedangkan, banyaknya variasi bahasa kolokial disebabkan oleh latar belakang film tersebut. Menceritakan tokoh yang berada pada usia dewasa awal membuat dialog antar tokoh banyak muncul variasi bahasa kolokial atau bahasa gaul.

5.1.2 Penyebab Munculnya Variasi Bahasa

Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, variasi bahasa yang sering muncul adalah variasi bahasa kolokial. Hal ini disebabkan oleh latar belakang film tersebut yang

menceritakan tentang suku Batak. Dalam film tersebut menceritakan tentang sebuah keluarga yang menetapkan standart tertentu pada anaknya. Maka dialog yang dilakukan antar tokoh banyak memunculkan variasi akrolek, karena tokoh dalam film tersebut menganggap rendah seseorang yang tidak sesuai dengan standart dalam keluarganya.

Munculnya variasi bahasa pada masing-masing film dipengaruhi oleh topik pada film tersebut. Alur cerita, latar film, dan watak pada tokoh mempengaruhi jenis variasi bahasa yang muncul. Maka dari itu, variasi bahasa yang muncul pada setiap film akan berbeda. Selain itu, munculnya variasi bahasa tertentu pada suatu film juga mempengaruhi terhadap suasana yang dibangun oleh sutradara pada film tersebut.

Film "Ngeri-nger Sedap" dan "Single Part 2" cenderung menggunakan gaya bahasa informal yang lebih dekat dengan bahasa sehari-hari. Hal ini dapat mencakup penggunaan kata-kata atau frasa populer, bahasa gaul, atau bahkan kata-kata kasar untuk menciptakan nuansa yang sesuai dengan tone film tersebut. Beberapa karakter dalam film mungkin berbicara dengan logat atau aksen khusus yang mencerminkan latar belakang sosial atau regional mereka. Ini dapat menambahkan dimensi ke karakter dan membawa keunikan sosiolinguistik.

Dalam film "Ngeri-nger Sedap" dan "Single Part 2," seringkali terdapat elemen humor atau sarkasme. Bahasa yang digunakan dapat mencerminkan nada humor atau penekanan pada situasi yang lucu.

Kedua genre tersebut seringkali mengandung elemen emosional yang kuat. Dialog dapat mencerminkan intensitas emosi seperti ketakutan, kecemasan, atau ketegangan melalui pilihan kata dan gaya berbicara karakter.

Perlu diingat bahwa karakteristik ini dapat bervariasi dan tidak semua film dalam genre "Ngeri-neri Sedap" atau "Single Part 2" akan memiliki ciri-ciri yang sama. Beberapa film mungkin lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dari variasi bahasa, sementara yang lain dapat menonjolkan elemen lain sesuai dengan kebutuhan cerita.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan saran untuk penggiat sastra dan ilmu sociolinguistik, juga peneliti selanjutnya.

Bagi pegiat sastra dan ilmu sociolinguistik, variasi bahasa merupakan kajian dalam bidang ilmu sociolinguistik yang banyak diaplikasikan pada karya sastra. Oleh karena itu, variasi bahasa dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang ilmu sociolinguistik dan analisis karya sastra.

Bagi praktisi atau guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai objek pada pembelajaran teks drama atau film pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Pembahasan penelitian ini dapat dijadikan contoh pada kaidah kebahasaan yang terdapat pada film.

Bagi peneliti selanjutnya, variasi bahasa bisa muncul pada siapa saja dan pada bentuk apa saja. Selain pada film, variasi bahasa juga bisa muncul pada percakapan sehari-hari dimasyarakat umum. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dibidang sociolinguistik dan analisis karya sastra.

LAMPIRAN

Lampiran I

BIODATA PENULIS

Romi Ines Istiqomah dilahirkan pada tanggal 28 Februari 2001 di Kota Malang. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Moch. Rochimin dan Ibu Lilis Suryani. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDI Surya Buana Malang dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SLTP dan SLTA di pondok pesantren Ngalah yang bertepatan di Kabupaten Pasuruan yang pada akhirnya lulus pada tahun 2019. Setelah lulus penulis melanjutkan ke perguruan tinggi swasta yang tepatnya di Universitas Islam Malang.

